

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU DI MADARASAH ALIYAH HIDAYATUL
MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Muhammad Fauzi
IAI An Nur Lampung
E-Mail: fauzi@an-nur.ac.id

Andi Warisno
IAI An Nur Lampung
E-Mail: andiwarisno@an-nur.ac.id

Nur Hidayah
IAI An Nur Lampung
E-Mail: nurhidayah@an-nur.ac.id

Diterima: 12/7/2021	Revisi: 27/7/2021	Disetujui: 14/8/2021
------------------------	----------------------	-------------------------

ABSTRACT

The supervisory activities of the madrasah head at MA Hidayatul Mubtadiin are carried out in a planned and sustainable manner in order to improve teacher performance in learning. Even though the teacher's performance was "already good" before the supervision was held, it was not said to be optimal. The field findings in this research are: planning for the supervision of the head of the madrasa is carried out in a planned, systematic and sustainable manner. At this stage the head of the madrasah carries out the stages of determining the name of the teacher who will be observed, determining the time of observation, compiling an observation grid, determining whether the class observation is known to the teacher or not, this is based on agreement between the head of the Madarrasah and the teacher. provide motivation to

students to continue to study diligently. At the stages follow-up results of supervision are discussed together between the teacher and the head of Madarasah which discusses the shortcomings of teachers in teaching with the hope that in the future the teacher can improve it. Teachers have good performance in the learning process this can be educated know from the process of preparing a learning plan that is structured according to the criteria set in the teacher's performance standards, at the implementation stage of learning the teacher is able to master the material well, then the teacher is able to vary the teaching method and use the media for learning and provide opportunities for students to evaluate the test with questions and answers. In addition, the teacher is able to conduct evaluation test by asking some questions at the last session of learning.

Keywords: *Principal Supervision, Teacher Performance*

ABSTRAK

Kegiatan supervisi kepala Madarasah di MA Hidayatul Mubtadiin dilaksanakan dengan terencana dan berkesinambungan tujuannya agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Meskipun kinerja guru sudah baik sebelum diadakannya supervisi akan tetapi belumlah dikatakan optimal. Temuan lapangan dalam penelitian ini adalah : perencanaan supervisi kepala Madarasah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan Pada tahap ini kepala Madarasah melakukan tahapan penentuan nama guru yang akan diobservasikan, menentukan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala Madarasah dengan guru Pada tahapan pelaksanaan observasi, aktivitas kepala Madarasah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala Madarasah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin Pada tahapan tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama

antar guru dengan kepala Madarasah yang membahas kekurangan –kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya. Guru memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang di tetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai materi dengan baik, kemudiSan guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk evaluasi test dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test denagn cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Madarasah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kepala Madarasah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di Madarasah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Madarasah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Madarasah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi.¹

¹ Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 82

Kepemimpinan Kepala Madarasah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis Madarasah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala Madarasah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis Madarasah di Madarasahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kinerja Guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja Guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja Guru dapat dilihat dari seberapa jauh Guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan. Kemampuan kinerja Guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari Guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari Madarasah di tempat Guru tersebut mengajar.

Terkait dengan penelitian ini berdasarkan data pra survei diperoleh data-data mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madarasah di MA Hidayatul Mubtadiin, pada tahap perencanaan melakukan langkah-langkah penyusunan jadwal supervisi, materi supervisi, dan siapa Guru yang akan disupervisi.

Selanjutnya berkenaan dengan kinerja Guru diperoleh keterangan bahwa setelah mendapat bimbingan dan arahan dari Kepala Madarasah MA Hidayatul Mubtadiin ternyata kemampuan Guru jauh lebih baik dibanding dengan sebelumnya, seperti dalam hal penguasaan peserta didik, ketika Kepala Madarasah belum melakukan supervisi Guru merasa tidak memiliki indikator yang dapat menilai kemampuan dalam penguasaan kelas, setelah hadirnya supervisor di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran Guru mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam penguasaan kelas sehingga hasil dari supervisi pengajaran itu dijadikan alat untuk memperbaiki diri.

Data-data sebagaimana diungkapkan diatas pada dasarnya memberikan gambaran bahwa pelaksanaan supervisi kepala Madarasah, Kepala Madarasah mampu meningkatkan kinerja Guru dalam pembelajaran di MA Hidayatul Mubtadiin. Meskipun kinerja Guru dinilai baik akan tetapi

belum sepenuhnya maksimal, Disamping dimasa pandemi Covid-19 yang dimana dimadrasah lain pada libur untuk tatap muka dan menggunakan sistem daring namun di MA Hidayatul Mubtadiin tetap masih melakukan kegiatan KBM masih dengan tatap muka sehingga penulis bisa melakukan penelitian supervisi di Madarasah tersebut, dan juga dalam tiga tahun terakhir salah satu siswa MA Hidayatul Mubtadiin selalu menjadi juara dalam KSM tingkat kabupaten propinsi bahkan sampai ke tingkat Nasional mewakili Propinsi dalam bidang pelajaran untuk itulah diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi dan peningkatan kinerja Guru maka dipandang perlu dilakukan penelitian guna menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran terhadap peningkatan kinerja Guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.² Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengungkap secara khusus tentang pelaksanaan supervisi pengajaran dan kinerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini dilakukan di MA Hidayatul Mubtadiin sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Proses analisa data kualitatif menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (Dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi), melalui proses sebagai berikut.

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang

²Kartini Kartono, *pengantar metodologi riset social*, (Bandung:Mandar Maju , Cetakan ke VIII, 1996), h.32

yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. *Display (penyajian data)* yaitu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan.
3. *Verifikasi (Menarik Kesimpulan)* yaitu peneliti berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat dan proposisi. Dalam pelaksanaannya kesimpulan diperoleh dengan menggunakan pemilihan data-data yang disusun pada tahap pentabulasian data dan penyajian data dalam bentuk table silang dan interpretasinya, singkatnya objek kesimpulan adalah mengacu pada data yang valid.³

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

Pelaksanaan supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Berikut temuan penelitian tentang pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

- a. Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung sudah merupakan program tahunan yang dilaksanakan.
- b. Kepala MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

³ Masri Simgarimbun Dan Sofian Effendi, *Pengaturan Metodolgi Survey*, (Jakarta: Lp3es, 1989), h.45.

tidak hanya berperan sebagai supervisor akan tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator.

- c. Supervisi kepala Madrasah MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu.
- d. Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung mendapatkan respon yang positif dari guru.
- e. Tujuan pelaksanaan Supervisi kepala Madrasah di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung terfokus pada peningkatan kinerja guru kemudian juga seberapa besar pelaksanaan supervisi berpengaruh pada penguasaan materi yang diberikan guru kepada peserta didik.
- f. Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung menggunakan model supervisi campuran tetapi lebih sering menggunakan supervisi model klinis.
- g. Supervisi kepala Madrasah di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung menggunakan teknik kelompok dan perseorangan.
- h. Pelaksanaan supervisi perlu adanya kepala Madrasah yang benar-benar mampu menjalankan perannya dengan baik. Keberhasilan kepala Madrasah sebagai supervisor harus didukung strategi agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Hal Yang Dilakukan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Ma Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

- a. Membuat jadwal supervisi berupa kunjungan ke kelas setiap guru mata pelajaran. Guru juga sudah mengetahui kapan kepala madrasah masuk ke kelas untuk melihat langsung pembelajaran, namun kadang ada jadwal yang tidak sesuai karena kesibukan kepala madrasah dalam bidang lain.
- b. Membuat instrument observasi yang dibuat

- memecakup seluruh elemen yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar
- c. Menentukan model supervisi, yang biasa digunakan oleh kepala madrasah adalah model supervisi campuran, namun kepala madrasah sering menggunakan model supervisi klinis, dimana kepala madrasah memberi bantuan terhadap kesulitan yang sedang dihadapi guru, bukan memberi perintah saja. Kepala madrasah mendengar keluhan guru kemudian memberikan bantuan apabila saya mampu untuk membantu dan apabila tidak, nantinya akan dimusyawarahkan bersama guru yang lainnya pada saat rapat bersama.”
 - d. Menentukan teknik supervisi yang akan digunakan, yaitu teknik kelompok dan perorangan. Teknik kelompok yang dilakukan adalah yang pertama rapat. Rapat dilaksanakan setiap hari Sabtu yang dipimpin oleh kepala madrasah sendiri. Rapat membahas tentang kegiatan kita selama seminggu yang sudah terlaksana (evaluasi) dan kegiatan yang dilakukan seminggu yang akan datang (perencanaan). Kemudian seminar, karyawisata, penataran. Teknik perorangan juga dilakukan dalam supervisi di madrasah kami ini.
 - e. Mengantisipasi hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan supervisi dengan mencari alternatif pemecahan masalahnya.

3. Kendala Kepala Madrasah Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Ma Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

- a. Pandangan guru terhadap supervisi cenderung negativ yang mengasumsikan supervise merupakan model pengawasan terhadap guru.
- b. Dan juga guru senior cenderung menganggap supervi merupakan kegiatan yang tidak perlu

karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih.

- c. Perlunya peran kepala madarasah dalam memahami dan melaksanakan supervisi secara efektif.

4. Tahap perencanaan Supervisi oleh Kepala Madarasah dalam meningkatkan kinerja Guru

Pelaksanaan supervisi yang di lakukan Kepala Madarasah MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung dalam hal ini bapak Mustaqim Hsan, M.Pd menerapkan secara sistematis dan berkesinambungan di dahului dengan tahapan-tahapan perencanaan yang matang dalam kaitan ini beliau menjelaskan :

“pelaksanaan supervisi pengajaran yang saya lakukan semata-mata bukan untuk memperbaiki keadaan Guru dalam mengajar, saya melakukannya secara terus menerus tanpa melihat apakah Guru ada masalah atau tidak ada masalah. Supervisi merupakan tugas rutin yang harus dilaksanakan oleh Kepala Madarasah terutama terhadap Guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja Guru dalam proses pembelajaran.⁴

Tesis ini meneliti secara khusus mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Madarasah dalam bentuk Observasi kelas, inilah yang kemudian secara detail diuraikan dan dianalisis dalam pembahasan tesis. Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang Nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

⁴ Wawancara , Mustaqim Hasan, M.Pd, MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung, tanggal 10 Febuari 2021

Tahapan perencanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dalam melakukan supervisi dijelaskan sebagai berikut :

a. Guru siapa yang akan disupervisi

Tahapan perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan dari Kepala Madrasah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan supervisi Kepala Madrasah. Dalam kaitan ini tahap persiapan dilakukan mengikuti program yang telah disusun sebelumnya, maksudnya nama-nama Guru yang akan disupervisi telah ditentukan.

Penentuan nama-nama Guru telah disusun dalam program supervisi, pada tanggal 18 Januari 2021 jam 10.00 Wib sampai dengan selesai. Penentuan nama Guru ini pun tidak berdasarkan kriteria-kriteria tertentu hanya telah dijadwalkan sebelumnya.⁵

Kutipan diatas menegaskan bahwa dalam tahap persiapan ini Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menentukan nama Guru yang akan diobservasi tidak berdasarkan kriteria hanya mengikuti urutan yang telah terjadwal sebelumnya.

b. Materi yang diajarkan (disampaikan).

Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah :

- 1) Usaha-usaha dan aktivitas Guru-siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Cara penggunaan media pengajaran
- 3) Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar

5. Tahap pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru.

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai Guru atau supervisor masuk

⁵ Mustaqim Hasan, M.Pd, MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2019

kelas. Guru memulai mengajar di depan kelas, dan supervisor duduk dibelakang. Data mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Madarasah dalam meningkatkan kinerja Guru diperoleh melalui observasi Kepala Madarasah dalam meningkatkan kinerja Guru diperoleh melalui observasi, adapun yang menjadi objek observasi adalah:

a. Sikap supervisor

Kepala Madarasah di ruang kelas waktu bersamaan dengan Guru masuk kelas. Begitu jam pelajaran di mulai turut supervisor masuk kelas. Berdasarkan pengamatan penulis, Kepala Madarasah tidak bicara sepele katapun ia langsung mengambil tempat di belakang(kursi kosong). Reaksi peserta didik terhadap kehadiran Kepala Madarasah ternyata biasa saja seolah olah tidak ada perubahan berarti dengan hadirnya Kepala Madarasah. Memang tidak semua peserta didik yang tidak merasa terganggu dengan kehadiran Kepala Madarasah, peserta didik yang duduk bersebelahan ternyata terkesan kaku dan lebih banyak diam.⁶

Berdasarkan data observasi dapat dipahami bahwa sikap supervisor dalam hal ini kepala MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung ternyata mampu membuat suasana kelas tidak terganggu dan sebagian besar peserta didik terbiasa dengan suasana tersebut. Begitu juga dengan Guru, kehadiran Kepala Madarasah ternyata tidak menjadi beban, sebagaimana dikemukakan Ahmad Yasir, M.Pd, “pelaksanaan supervisi berlangsung seperti kegiatan belajar biasa, tidak ada rasa tertekan dan saya sendiri merasa terbantu dengan kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Madarasah terutama dalam membantu memberikan informasi mengenai kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

⁶ Observasi tanggal 26 September 2020

Data tersebut menunjukkan bahwa sikap supervisor selama supervisi tidak menjadi hambatan bagi peserta didik maupun Guru justru kehadiran Kepala Madrasah menjadi motivasi yang positif bagi Guru dalam mengajar.

- b. Supervisor mengobservasi Guru mengajar adalah sambil duduk di belakang atau sekali-kali berdiri.

Mencermati pelaksanaan supervisi di MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung ternyata Kepala Madrasah duduk di kursi paling belakang pada tempat duduk yang kosong (peserta didik tidak masuk). Selama proses pengamatan berlangsung Kepala Madrasah sekali-kali mencatat beberapa poin penting yang dilakukan Guru dan mencatat suasana kelas. Meskipun duduk di bagian paling belakang ternyata Kepala Madrasah masih menyempatkan diri berdiri dan berjalan ke arah peserta didik yang duduk di kursi paling depan. Kegiatan tersebut dilakukan hanya satu kali setelah itu Kepala Madrasah mengambil tempat duduk di tempat semula.⁷

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukan pengamatan dengan posisi duduk di belakang dan berjalan mengambil tempat di kursi paling depan, dalam hal ini bahwa kegiatan tersebut dilakukan untuk memperjelas objek yang diobservasi yakni Guru itu sendiri.

- c. Memperhatikan hal-hal yang perlu diamatai

Menurut teori bahwa yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah : Sikap supervisor. Supervisor harus bisa membawa diri agar tampak tidak mencolok dimata para siswa, agar suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Supervisor duduk dengan tenang dan tidak perlu berbicara. Hanya tangannya sekali-sekali bergerak

⁷ Observasi tanggal 26 Februari 2021

menuliskan sesuatu, kalau memang ada data yang perlu ditulis.

Cara mengamati Guru. Supervisor mengobservasi Guru mengajar adalah sambil duduk dibelakang atau sekali-sekali berdiri kalau memang merasa payah duduk. Pengamatan dilakukan secara terus menerus selama pelajaran berlangsung, sehingga semua data tentang Guru ini dapat diketahui dan dicatat.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperolehh dari Kepala Madarasah tertera bahwa pada saat pengamatan dilakukan Kepala Madarasah memfokuskan pengamatan pada aspek : Gaya mengajar Guru, suara Guru, penggunaan metode dan media yang digunakan Guru serta respons peserta didik ketika Guru menyampaikan materi pelajaran.⁸

d. Cara mencatat data

Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftarisian dan bentuk uraian. Dalam hal ini Kepala Madarasah MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung mengambil bentuk uraian dalam membukukan catatan hasil pengamatan di kelas XI. Hal ini sebagaimana dijelaskan Kepala Madarasah MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung .⁹

Bentuk catatan yang dibuat dalam bentuk uraian, pertimbangannya adalah agar hasilnya lebih akurat, dalam bentuk uraian, pertimbangannya adalah agar hasilnya lebih akurat, dalam bentuk uraian ini dapat pula dicantumkan catatan-catatan lainnya mengenai kegiatan Guru selama prose pembelajaran berlangsung.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dalam pencatatan kegiatan supervisi Kepala Madarasah mengambil bentuk uraian, hal yang menjadi

⁸ Dokumentasi (catatan) Endang dari hasil supervise tanggal 26 febuari 2021

⁹ Mustaqim Hasan,M.Pd, MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Wawancara, tanggal 16 febuari 2020

pertimbangannya bahwa bentuk uraian lebih leluasa dalam menjelaskan item-item hasil pengamatan dibandingkan dalam bentuk daftar isian.

e. Mengakhiri proses supervisi.

Dalam kaitan ini berarti tidak ada suatu kegiatan yang pasti dalam pelaksanaan observasi dikelas hanya saja bahwa observer terkadang harus banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu akan tetapi tidak merubah suasana kelas menjadi tertekan dan tegang terutama Guru yang merasa gerak-geriknya diawasi Guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi kelas berakhir setelah Guru menutup pelajaran pada saat itulah Kepala Madrasah MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung berbicara didepan kelas memberikan penjelasan seperlunya dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus menerus giat dalam belajar dan tidak melupakan kewajiban sebagai muslim seperti sholat lima waktu.¹⁰

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan Kepala Madrasah dalam mengakhiri supervisi adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, artinya Kepala Madrasah tidak ikut serta dalam melakukan evaluasi materi menjadi tanggung jawab Guru sedangkan Kepala Madrasah hanya mengamati proses pembelajaran terutama dari aspek Guru yang mengajar.

6. Tahap Tindak lanjut Hasil supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru

Segera sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada Guru lain yang ikut hadir, agar Guru bersangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya. Pelaksanaan

¹⁰ Observasi tanggal 26 Febuari 2021

pertemuan balikan di lakukan Kepala Madarasah bersama dengan Guru membahas hasil supervisi yang sudah dilaksanakan hal ini untuk menjaga agar Guru lebih terbuka dan leluasa menyampaikan keluh kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang ditempuh Kepala Madarasah MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Tindak lanjut Hasil supervisi Kepala Madarasah dalam meningkatkan kinerja Guru

Segera sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madarasah. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada Guru

Tidak ada yang memerintahkan dia berbuat demikian, tetapi ini terjadi karena dia menghargai pekerjaannya. Ia menghargai anak bangsa yang dipercayakan kepadanya. Ia bangga pada pekerjaannya. Dan ia terus belajar, yang menjadikan cakrawala pemikirannya menjadi lebih luas. Jauh lebih luas dan apa yang dimilikinya.

Secara umum ketika kita meninjau proses penyusunan perencanaan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan variasi metode mengajar dan penguasaan kelas yang baik dapat dipahami bahwa Guru memiliki kinerja yang baik, persoalannya adalah ketika dihadapkan pada posisi apakah kinerja ini diakibatkan oleh supervisi pengajaran maka jawaban ini tidaklah mudah untuk menjawabnya sebab banyak faktor yang menyebabkan Guru memiliki kinerja yang baik, meskipun demikian dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas implikasi dari supervisi pengajaran tersebut terhadap kinerja Guru dalam proses pembelajaran.

Untuk menentukan apakah supervisi pengajaran Kepala Madarasah MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung berimplikasi terhadap kinerja Guru dalam proses pembelajaran terlebih dahulu perlu diberikan kriteria

penilaian untuk mengetahui kondisi supervisi pengajaran dan kinerja Guru.

Sebagaimana telah diuraikan di bagian pembahasaan mengenai supervisi pengajaran yang dilakukan Kepala Madrasah nampak bahwa kegiatan supervisi Kepala Madrasah MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, dalam hal dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan tidak asal jalan akan tetapi benar-benar bertujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama supervisi dalam bentuk observasi kelas, terkait dengan langkah-langkah persiapan supervisi Kepala Madrasah menerapkan seluruh komponen idealnya pelaksanaan supervisi mulai dari tahap menentukan Guru, kelas, materi, metode sampai mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan observasi. Kemudian pada tahap proses observasi Kepala Madrasah datang di kelas tanpa mengganggu atau merusak konsentrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa Kepala Madrasah telah melakukan langkah proses observasi kelas dengan baik. Dan yang terpenting adalah kegiatan pertemuan balikan dan catatan-catatan penting yang dibahas bersama-sama antara Kepala Madrasah dengan Guru yang menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pengajaran benar-benar dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran. Setelah Kepala Madrasah melakukan supervisi maka dapat dilihat dari kegiatan tindak lanjut hasil supervisi yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja Guru dalam mengajar.

Selanjutnya berkenaan dengan kinerja Guru dapat diketahui dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti tertera dalam berikut ini:

Tabel 1
Skor Kinerja Guru Pembelajaran di MA Hidayatul Mubtadii
Jati Agung
2020/2021

No	Rencana pelaksanaan Pembelajaran	Nilai
1	Tujuan Pembelajaran a. Standart kompetensi b. Indikator c. Ranah Tujuan (komprehenship) d. Sesuai dengan Kurikulum	4
2	Bahan Belajar/Materi Pembelajaran a. Bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan b. Bahan belajar disusun secara sistematis c. Menggunakan bahan belajar sesuai dengan kurikulum d. Memberi pengayaan	4
3	Strategi/Metode Pembelajaran a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan d. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi. e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa. f. Materi pengayaan	3
4	Media Pembelajaran a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan b. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran c. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran d. Media disesuaikan dengan kondisi kelas e. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi f. Media disesuaikan dengan kemampuan Guru g. Media disesuaikan dengan perkembangan siswa	3
5	Evaluasi a. Evaluasi mengacu pada tujuan b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Mencantumkan jenis evaluasi	4

	d. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia e. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi	
	Total nilai	18
	Kategori	Baik

Keterangan :

Nilai 4 jika semua descriptor tampak

Nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak

Nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak

Nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak

Nilai 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak

Skor predikat :

01-05 = predikat sangat kurang

06-10 = predikat kurang

11-15 = predikat cukup

16-20 = predikat baik

Berdasarkan hasil penilaian atas dokumen RPP yang disusun oleh Guru Pendidikan Agama Islam ternyata memperoleh rentang skor 18 yang berarti memperoleh predikat baik.

Tabel 2
Skor Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di
MA Hidayatul Mubtadii Jati Agung
2020/2021

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai
1	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memberikan motivasi awal c. Memberikan aperspsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan) d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan	3
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan artikulasi suara	4

	<ul style="list-style-type: none"> b. Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme dalam penampilan d. Mobilitas posisi mengajar 	
3	<p>Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP b. Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi) c. Kejelasan dalam memberikan contoh d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar 	4
4	<p>Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan b. Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan 	3
5	<p>Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media b. Ketepatan/kesusian penggunaan media dengan materi yang disampaikan c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media d. Membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran 	2
	Total Nilai	16
	Predikat	Baik

Keterangan :

Nilai 4 jika semua descriptor tampak

Nilai 3 jika hanya 3 descriptor yang tampak

Nilai 2 jika hanya 2 descriptor yang tampak

Nilai 1 jika hanya 1 descriptor yang tampak

Nilai 0 jika tidak ada descriptor yang tampak

Skor predikat :

01-05 = predikat sangat kurang

06-10 = predikat kurang

11-15 = predikat cukup

16-20 = predikat baik

Berdasarkan perolehan skor yang diperoleh Guru dengan data observasi sebagaimana disebutkan di atas, Nampak bahwa Guru memperoleh predikat baik, artinya bahwa Guru mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan skor nilai 16 (baik).

Tabel 1
Skor Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran
di MA Hidayatul Mubtadii Jati Agung
2020/2021

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai
1	Evaluasi Pembelajaran a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan b. Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian c. Penilaian yang diberikan sesuai RPP	3
2	Kemampuan menutup Kegiatan Pembelajaran a. Meninjau kembali materi yang telah diberikan b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	4
3	Tindak Lanjut/Follow up a. Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan dipelajari berikutnya c. Memberi motivasi untuk selalu terus belajar	4
	Total Nilai	11
	Predikat	Baik

Keterangan :

Nilai 4 jika semua descriptor tampak

Nilai 3 jika hanya 3 descriptor yang tampak

Nilai 2 jika hanya 2 descriptor yang tampak

Nilai 1 jika hanya descriptor yang tampak
 Nilai 0 jika tidak ada descriptor yang tampak
 Skor predikat :
 01-05 = predikat sangat kurang
 06-10 = predikat kurang
 11-15 = predikat cukup
 16-20 = predikat baik

Berdasarkan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa Guru memiliki kemampuan/kinerja yang baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah ternyata mampu meningkatkan kinerja Guru dalam proses. Hal ini sebagaimana diakui oleh Guru bahwa :

Kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sangat membantu Guru dalam meningkatkan kemampuan baik dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai pada evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini ketika Kepala Madrasah peduli dengan kemampuan Guru maka dalam diri Guru timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah terhadap kinerja Guru di MA Hidayatul Mubtadiin berikut: a) Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung sudah merupakan program tahunan yang dilaksanakan. b) Kepala MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung tidak hanya berperan sebagai supervisors akan tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. c) Supervisi kepala Madrasah MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu. d) Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung menggunakan model supervisi campuran tetapi lebih

sering menggunakan supervisi model klinis. e) Supervisi kepala Madrasah di MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung menggunakan teknik kelompok dan perseorangan. f) Pelaksanaan supervisi perlu adanya kepala Madrasah yang benar-benar mampu menjalankan perannya dengan baik. Keberhasilan kepala Madrasah sebagai supervisor harus didukung strategi agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1989. Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Etek, Yurnalis. Supervisi Akademik Dan Evaluasi Pengajaran. 2006. Jakarta : transmisi media.
- Kartono, Kartini. Pengantar Metodologi Riset Sosial. 1996. Bandung: Mandar Maju. Cetakan ke VIII.
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Indonesia. 2003. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. Filsafat Pendidikan Islam. 1996. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Bandung: Citra Umbara. 2008.
- Pidarta, Made. Manajemen Pendidikan Indonesia. 1988. Jakarta : bumi aksara.
- Sapari, Achmad. Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan. 2002. Artikel. Jakarta: Kompas
- Simgarimbun. Masri Dan Sofian Effendi. 1989. Pengaturan Metodologi Survey. (Jakarta: LP3ES..